

Analisis Kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggul Prakarsa TBK Plant Cirebon dalam Membangun *Stakeholder Relations*

Anggi Duniya Nengsih^{*}, Zulfebriges

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*panjilifianto@gmail.com, zulfebriges@gmail.com

Abstract. Companies not only have economic and legal obligations (for shareholders or shareholders) but are also responsible to their owners, as well as all parties or (stakeholders) involved in sustainable development. Companies must also be aware that their operations have a direct or indirect impact on society and the environment. For this reason, companies must always carry out due diligence on the company's social, economic and environmental impacts in order to increase positive impacts and reduce negative impacts in its business activities. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. As one of the large corporate companies, they attach great importance to social aspects by establishing a CSR (Corporate Social Responsibility) program, namely Uninhabitable Houses, with full commitment to the welfare of the community around the area of operation. The purpose of this study is to know and understand the criteria for PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Cirebon Plant in establishing the Uninhabitable Houses CSR program, to find out and understand the stakeholder mapping carried out by PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Plant Cirebon in the Uninhabitable Houses CSR program, as well as to find out the purpose of holding the Uninhabitable Houses program. In this study, researchers used a qualitative research method with a case study approach. The data collection method was carried out using interview techniques, documentation, observation, and literature study. Furthermore, researchers used source triangulation as a technique to test the validity of the data.

Keywords: *CSR, Stakeholders, Uninhabitable Houses*

Abstrak. Perseroan bukan hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum (yaitu kepada pemegang saham atau shareholder) tetapi juga bertanggung jawab kepada pemiliknya, maupun semua pihak atau (stakeholder) yang terlibat dalam pembangunan berkelanjutan. Perusahaan juga harus menyadari bahwa operasinya memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus selalu melakukan uji tuntas terhadap dampak sosial, ekonomi serta lingkungan perusahaan dapat meningkatkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif dalam kegiatan usahanya. Seperti halnya PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sebagai salah satu perusahaan perseroan besar, mereka mementingkan aspek-aspek sosial kepada masyarakat dengan membuat program CSR (Corporate Social Responsibility) yaitu Rumah Tidak Layak Huni, dengan memiliki komitmen penuh untuk mensejahterakan masyarakat sekitar wilayah operasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta memahami kriteria PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Plant Cirebon dalam menetapkan program CSR Rumah Tidak Layak Huni, untuk mengetahui dan memahami stakeholder mapping yang dilakukan oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Plant Cirebon dalam program CSR Rumah Tidak Layak Huni, serta untuk mengetahui tujuan diadakannya program Rumah Tidak Layak Huni. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Selanjutnya, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai Teknik uji keabsahan data.

Kata Kunci: *CSR, Stakeholder, Rumah Tidak Layak Huni*

A. Pendahuluan

Guna meningkatkan hubungan yang baik dengan semua pihak, perusahaan perlu menerapkan kegiatan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Rancangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dapat melibatkan tanggung jawab sosial dan kemitraan yang aktif dan dinamis dengan pemerintah, perusahaan dan masyarakat sekitar (Anatan, 2009: 1). Strategi komunikasi yang baik dapat diperlukan dalam pelaksanaan program CSR agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan itu sendiri. Komunikasi dapat dipraktikkan melalui PR (*Public Relations*) sebagai bagian dari perusahaan yang dapat membantu meningkatkan atau menjalin hubungan baik dengan stakeholdernya biar juga dapat digunakan sebagai saluran informasi dan dapat menciptakan citra yang menguntungkan bagi khalayak luas.

Saat ini masih banyak masyarakat yang memiliki rumah tidak layak untuk dihuni. Hal inilah yang menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat sehingga perlu untuk diperhatikan karena menyangkut kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah yang layak huni semakin berkembang, tetapi tidak sejalan dengan meningkatnya kemakmuran hidup masyarakat yang mempunyai ekonomi rendah sehingga harus hidup dengan rumah yang tidak layak untuk dihuni. Di Kabupaten Cirebon sendiri dari 6 desa binaan PT. Indocement plant Cirebon yaitu Desa (Desa Palimanan Barat, Gempol, Cikeusal, Cupang, Kedung Bunder dan Ciwaringin) program *Corporate Social Responsibility* yaitu Rutilahu, kegiatan CSR ini berbeda dengan perusahaan lain pada umumnya hana memberikan saluran bantuan dana ataupun donasi.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa menjadi salah satu perusahaan semen terkemuka di Indonesia, berbeda halnya perusahaan tambang lainnya, perusahaan ini mempunyai masalah dengan kegiatan operasional di daerah wilayah tambang produksinya dari produksi perusahaan. Seiring berjalannya waktu perusahaan dapat menanggulangi dampak yang dihasilkan, sehingga tetap dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan bersih, PT. Indocement tunggal Prakarsa meneliti dampak lingkungan bagi sekitar perusahaan, mereka memiliki tujuan untuk terus memperbaiki kehidupan pihak internal dan eksternal perusahaan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. PT. Indocement memiliki lima asas dalam beberapa bidang yaitu pada bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang budaya bidang keamanan lingkungan, serta bidang sosial.

Dari tahun ke tahun PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk melakukan program *Corporate Social Responsibility* Rumah tidak layak huni, kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan untuk dapat melakukan sebagai bentuk kepedulian sosial bagi pemangku kepentingan. CSR Pabrik Indocement, melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) berkordinasi dengan Bina Lingkungan Komunikasi (Bilikom) yang diwakili oleh Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Aparat Desa dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa), untuk menentukan kelayakan atau prioritas yang harus dibantu untuk mendapatkan program renovasi Rutilahu sesuai usulan dari pemdes setempat. Sehingga pihak kami tidak salah sasaran dan kriteria Renovasi Rutilahu sesuai ajuan dan prosedur.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Plant Cirebon pengembangan perseroan yang sentral dimasyarakat, memberikan hasil positif mau pun negatif. Hasil positifnya ialah dunia usaha berperan besar dalam pembangunam yang jangka panjang, memberikan citra positif bagi perusahaan dan mensejahterakan masyarakat daerah sekitar perusahaan. Dampak negatifnya dapat merusak lingkungan ataupun menimbulkan konflik kepentingan di masyarakat. Maka sejatinya, peran PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. untuk melaksanakan CSR kepada masyarakat sekitar bukanya hanya sekedar selesai menjalankan program sosialnya saja, tetapi memaksimalkan pengaruh yang diberikan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Plant Cirebon kepada desa binaan perusahaan.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud dapat mendapatkan hasil penelitian yang rinci serta detail mengenai analisis kegiatan corporate social responsibility PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Plant Cirebon melalui program Rutilahu, dengan menggunakan metodologi kualitatif sehingga peneliti dapat menjelaskan fenomena sosial yang terjadi secara mendalam. Peneliti pun terjun langsung kelapangan serta melakukan wawancara secara mendalam guna mendapatkan informasi yang akurat.

Peneliti menggunakan pendekatan atau paradigma konstruktivisme karena adanya isu atau fenomena yang dikaji penelitian, seperti terkait dengan program pembangunan rumah tidak layak uni yang dikembangkan mas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, berupaya untuk membangun hubungan dengan stakeholder berdasarkan penelitian tersebut, Peneliti memaknai program CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Plant Cirebon sebagai bentuk membangun hubungan dengan Pemangku kepentingan,

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus dikarenakan peneliti menemukan sebuah realita yang merupakan sebuah keunikan dari ciri khas fenomena yang diteliti yaitu program pembangunan rumah teleponi, dimana program ini sebagai bentuk sosialisasi untuk masyarakat sebagai bentuk implementasi dari *Corporate Social Responsibility*.

Teori yang dikembangkan oleh Edward Freeman (1984), dengan menawarkan pendekatan pragmatis untuk mendorong organisasi memahami stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat dan bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan, dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya yaitu dukungan dari masyarakat. Teori ini menjelaskan bagaimana membangun hubungan relasi yang baik melalui organisasi dengan para pemain di sekitar yang memiliki keterkaitan dengan operasional organisasi tersebut.

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful stakeholder, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi CSR PT Indocement pada Program RUTILAHU

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk melaksanakan program Corporate Social Responsibility dalam membangun Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Gempol Cirebon. Program ini terlaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.

Sebagai Produsen semen “Tiga Roda”, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Palimanan Kabupaten Cirebon, tetap berkomitmen melaksanakan program CSR dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Program yang dihasilkan oleh CSR salah satunya adalah RUTILAHU atau Rumah Tidak Layak Huni. RUTILAHU merupakan program kesejahteraan sosial bagi fakir miskin untuk mewujudkan rumah yang layak huni. Program perbaikan rumah tidak layak huni diselenggarakan di setiap desa dengan jumlah dua kepala keluarga/desa/tahun. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik rumah saja, tetapi jauh lebih penting bagaimana membangun kapasitas kelompok fakir miskin ini memahami dan menyadari bahwa pentingnya tempat tinggal yang layak huni dari aspek sosial dalam lingkungan keluarga.

Adapun kriteria rumah tidak layak huni yaitu kondisi rumah tidak permanen atau rusak, dinding dan atapnya, ilalang, bambu yang dianyam sehingga dapat membahayakan penghuni rumah. Kemudian dinding dan atap yang sudah rusak sehingga membahayakan atau mengganggu keselamatan penghuninya, lantai tanah atau semen dalam kondisi rusak, diutamakan rumah tidak memiliki kamar.

Stakeholders Mapping PT Indocement pada program RUTILAHU

PT Indocement Tunggal Prakarsa melakukan tahap pelaksanaan program ini melalui proses dan skema pelaksanaan tanggung jawab sosial dimulai dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar. PT Indocement Tunggal Prakarsa diawali dengan memberikan surat rekomendasi dari pemerintah daerah, dan juga kelurahan untuk berhubungan dengan pihak *stakeholder* dari eksternal. Dengan tujuan dan kepentingan bersama demi perusahaan di sisi lain dengan adanya hubungan antara PT Indocement Tunggal Prakarsa dengan beberapa *stakeholder* terkait program Rumah Tidak layak Huni ini dengan pemerintah daerah, dinas, kelurahan, dan masyarakat. Hal ini guna mempermudah dalam perizinan operasinal bisnis dari perusahaan seperti saat proses penggalian yang dilakukan di pinggir jalan atau saat sedang melakukan pengeboran, serta penanaman jalur air pipa.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dikerucutkan dengan sasaran pelaksanaan CSR yaitu pemberdayaan masyarakat di 6 desa binaan Indocement dengan melibatkan *external stakeholders* dan membangun daerah dengan melakukan kontribusi pembangunan berkelanjutan untuk manusia dan wilayah baik dari segi *hardware* berupa fisik dan bangunan atau *software* berupa bantuan kemasyarakatan dan pelatihan.

Pembentukan Stakeholder Mapping pada program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di PT Indocement Tunggal Prakarsa Cirebon ini tentu telah melalui sebuah proses dan tahapan. Program Rumah Tidak Layak Huni sendiri merupakan program tahunan yang di dirikan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa, program tahunan ini masuk ke dalam pilar SOSBUDAGOR (Sosial Budaya Agam, dan Olahraga). Di awali dengan meminta rekomendasi melalui kepala desa untuk menyeleksi warga yang memiliki rumah tidak layak huni terhadap 6 desa binaan PT Indocement. Saat sudah terkumpul data-data dari beberapa warga yang memenuhi kriteria maka dilakukan lah rapat koordinasi Corporate Social Responsibility guna menentukan dan mendata kembali masyarakat yang sudah melewati tahap pemilihan sebelumnya lalu dibuatkan RAB oleh TDS. Setelah itu *Department Management* akan memberikan persetujuan dan lanjut pada proses *accounting* untuk mencairkan dana, yang dilanjutkan pada kegiatan observasi guna *survey* lokasi dilanjutkan dengan mencari teknisi untuk pelaksanaan kegiatan RUTILAHU. (Kepala desa- rapat CSR- membuat RAB oleh TSD-*report Management- Report Accounting-* mencari teknisi- pelaksanaan).

Stakeholders Relations PT Indocement pada program RUTILAHU

PT Indocement Tunggal Prakarsa berharap masyarakat ikut membantu menyebarkan peran perusahaan di tengah masyarakat luas. Program ini merupakan wujud kepedulian PT Indocement Tunggal Prakarsa terhadap lingkungan. Diharapkan juga dengan adanya program rumah tidak layak huni akan membantu banyak orang dengan pekerjaan yang baik, mendukung kehidupan sosial yang lebih baik dan efektivitas kesejahteraan masyarakat yang terjamin. Ini juga sebagai bentuk dukungan atau keterlibatan PT Indocement Tunggal Prakarsa terhadap pemerintah yang berusaha menciptakan kehidupan sosial dan pemerintahan yang baik.

Program *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK Plant Cirebon. Pembangunan pada program Rumah Tidak Layak Huni di desa Gempol kecamatan Gempol Kota Cirebon Jawa Barat. Kualitas bangunan rumah yang didapat dari program RUTILAHU bagus. Proses pembangunan rumah pada program Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni) oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Plant Cirebon juga dibangun tepat waktu. Program RUTILAHU *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK Plant Cirebon sudah tetap sasaran, selain itu pembangunan rumah pada program RUTILAHU sudah memenuhi kebutuhan papan.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Indocement kepada masyarakat sekitar telah

dilaksanakan dengan baik, masyarakat di sekitar PT Indocement menerima ganti rugi materiil atas masalah yang tidak bertanggungjawab. Masyarakat yang mendistribusikan dana secara tidak merata, misalnya masyarakat yang dapat menerima dana sedangkan masyarakat yang tidak mampu tidak, sehingga tidak terjadi ketimpangan dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat apabila masyarakat berbeda dengan masyarakat yang memisahkan perusahaan setara dan adil. Ketika sampai pada alokasi sumber daya yang tepat, masyarakat menggunakan sumber daya tersebut untuk kebutuhannya.

D. Kesimpulan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk melaksanakan program Corporate Social Responsibility dalam membangun Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Gempol Cirebon.

1. Tujuan kegiatan ini adalah membantu masyarakat mendapatkan tempat hunian yang layak dan sehat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik rumah saja, tetapi jauh lebih penting bagaimana membangun kapasitas kelompok fakir miskin yang memahami dan menyadari bahwa pentingnya tempat tinggal yang layak huni dari aspek sosial dalam lingkungan keluarga.
2. Pembentukan *Stakeholder Mapping* pada program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di PT Indocement Tunggul Prakarsa Cirebon ini tentu telah melalui sebuah proses dan tahapan. Program Rumah Tidak Layak Huni sendiri merupakan program tahunan yang di dirikan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa, program tahunan ini masuk ke dalam pilar SOSBUDAGOR (Sosial Budaya Agama, dan Olahraga). Di awali dengan meminta rekomendasi melalui kepala desa untuk menyeleksi warga yang memiliki rumah tidak layak huni terhadap 6 desa binaan PT Indocement. Saat sudah terkumpul data-data dari beberapa warga yang memenuhi kriteria maka dilakukan lah rapat koordinasi Corporate Social Responsibility guna menentukan dan mendata kembali masyarakat yang sudah melewati tahap pemilihan sebelumnya lalu dibuatkan RAB oleh TDS. Setelah itu *Department Management* akan memberikan persetujuan dan lanjut pada proses *accounting* untuk mencairkan dana, yang dilanjutkan pada kegiatan observasi guna *survey* lokasi dilanjutkan dengan mencari teknisi untuk pelaksanaan kegiatan RUTILAHU. (Kepala desa- rapat CSR- membuat RAB oleh TSD- *report Management- Report Accounting*- mencari teknisi- pelaksanaan).
3. CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Indocement kepada masyarakat sekitar telah dilaksanakan dengan baik, masyarakat di sekitar PT Indocement menerima ganti rugi materiil atas masalah yang tidak bertanggungjawab. Masyarakat yang mendistribusikan dana secara tidak merata, misalnya masyarakat yang dapat menerima dana sedangkan masyarakat yang tidak mampu tidak, sehingga tidak terjadi ketimpangan dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat apabila masyarakat berbeda dengan masyarakat yang memisahkan perusahaan setara dan adil.

Daftar Pustaka

- [1] Agung Setiawan, Maman Suherman. Implementasi CSR PT X dalam Membangun Ketahanan Pakan Ternak. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2023 Jul 21;33–40. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1955>
- [2] Coombs, Timothy dan Sherry Holladay. 2012. *Managing Corporate Social Responsibility: A Communication Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. \
- [3] Corrylia Almira Rahma Raissa, Ahmadi D. Kegiatan Media Relations Dalam Mempertahankan Citra Positif. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Dec 20;59–66. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1087>
- [4] Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. New York: Cambridge University Press.
- [5] K. Yin, Robert. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.

- [6] Kotler. Philip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [7] Lestari ID, Hernawati R. Kegiatan CSR dalam Meningkatkan Corporate Image. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Jul 4;1–5. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/626>
- [8] Mulyana. Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Anatan, L. (2009). “Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktek di Indonesia.” *Jurnal Manajemen*.
- [11] Bayu Ilham, Mufrodatul. (2016). “Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT Otsuka Indonesia-Malang.” *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*,
- [12] Fila Novitasari, Isharijadi, Juli Murwani. (2018). “Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Kemanfaatan Perusahaan pada PG. Pagotan Madiun.” *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*.